

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Syani, 1995. *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. PT. Dunia Pustaka Jaya. Surabaya
- Ardana, 1997, Ilmu Budaya Dasar, niversitas Udayana, Den Pasar
- Bungin. B, 2005. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- , 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Depdikbud, 1983/1984, *Upacara Tradisional Daerah Sulteng*, Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Palu.
- Depkes RI, 2001. *Asuhan Antenatal*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2004. *Asuhan Persalinan Normal*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, 2006. *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah*. Dinkes Propinsi Sulteng.
- Dona Evans, 2003 *Kamus Kaili – Ledo Indonesia, Pemda Propinsi Sulteng*, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Palu
- Dwi Purnomowati dan Jenny, 1990, *Pengaruh Pola Dukun dan Dampaknya Terhadap AKI di Desa Sido dan Balusu Kecamatan Soppeng Riaja Kab. Barru*, FKM UNHAS, Makassar.
- Iskandar Meilita dkk, 1996. *Mengungkap Misteri Kematian Ibu di Jawa Barat*, Pusat Penelitian Masyarakat Kesehatan, Lembaga Penelitian Universitas Indonesia Depok.
- Koentjaraningrat, 2004. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.
- Lamarto, Y, 1985. *Prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Lubis Moctar, 1985, *Manusia Indonesia Sebuah Pertanggungjawaban*, Inti Idayu Press, Jakarta
- Linda Elwes, 1994. *Promosi Kesehatan, Petunjuk Praktis*. Gajah Mada University, Yogyakarta.

- Lumenta, Benyamin, 1989. *Penyakit Cirta Alam dan Budaya*, Penerbit Kanisius, Jakarta.
- L. Syahrin, 2005. *Sando Dan Tradisi Pengobatan Tradisional Di Sulawesi Tengah*. Palu.
- Martodipuro, 1992. *Peningkatan Pemanfaatan Bidan Di Desa*. Depkes, Jakarta.
- Notoatmodjo, 1981. *Kebudayaan Dan Penyebabnya Pada Masyarakat*. FKM UI, Jakarta.
- _____, 2005. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Ngatimin, Rusli, 2005. *Komitmen Dokter Dan SKM Mewujudkan Hidup Sehat*, Yayasan "PK-3", Makassar.
- _____, 2005. *Disability Oriented Approach*. Yayasan "PK-3", Makassar.
- Purwanto, H, 2005. *Kebudayaan Dan Lingkungan Perspektif Antropologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- PKM Tompe, 2006. *Profil PKM Tompe*. PKM Tompe.
- Universitas Hasanuddin Makassar, 2006. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Edisi 4*. PPs Unhas, Makassar.
- Ritzer, G. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Penyalur Aliman Dan Rajawali Press, Jakarta.
- Soekanto, S, 1981, *Sosiologi Suatu Pengantar Kebudayaan dalam Masyarakat*. Yayasan Penerbit Indonesia, Jakarta.
- Sonya Yulia S. *Model Pendekatan Kesehatan Budaya Dalam Pelayanan ANC, Persalinan Dan Nifas Bagi Ibu-Ibu Suku Dayak Pasir : Studi Di Desa Sandeley, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Pasir, Provinsi Kalimantan Timur*. (<http://adln.lib.unair.ac.id>). Diakses 02 September 2007.
- Sutrisno Kutoyo dkk, 2005. *Sejarah Daerah Sul-Teng, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*, Palu
- Thony Irawanto, 2005. *Baratudang*. (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 12 Mei 2005.

- _____, 2005, *Bai Mpole*, (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 09 Mei 2005.
- _____, 2005, *Melongkung*, (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 12 Mei 2005.
- _____, 2005, *Nolama Tai*. (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 10 April 2005.
- _____, 2005, *Nantauraka Ngana*. (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 10 Mei 2005.
- _____, 2005, *Nompudu Valaa Mpuse*. (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 10 April 2005.
- Thaha, R, 2007. *Riset Poerasional Kemitraan Bidan Dan Dukun*. Hasil Penelitian, Palu.
- Y. Ahmad, 1984. *Upacara Tradisional daerah Sulawesi Tengah*, Penerbit Depdikbud, Palu.
- Yamin Sani, 1993. *Perilaku Kesehatan Ibu dan Kelangsungan Hidup Anak Di Desa Galesong Selatan Takalar*, Pusat Studi Kependudukan UNHAS Ujung Pandang
- Yudith A. Graeff, 1996. *Komunikasi Untuk Kesehatan Dan Perubahan Perilaku*, Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Jogjakarta

LAMPIRAN I

PEDOMAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)DALAM BUDAYA MASYARAKAT KAILI TERHADAP KEHAMILAN DAN PERTOLONGAN PERSALINAN

A. Pengertian FGD

FGD adalah kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara terhadap sekelompok peserta, yang status kepesertaan ditentukan dan diundang sebelumnya oleh peneliti, jumlahnya minimal 8 sampai 12 orang, dipimpin oleh seorang moderator serta didampingi sekretaris.

B. Tujuan FGD

FGD dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi secara merata dari setiap pelaku utama, pendukung dan pemangku kepentingan tentang pengetahuan, persepsi sosial dan budaya sehubungan praktik pemeliharaan kehamilan dan penanganan persalinaan yang harus ditangani oleh dukun.

C. Peserta Dan Jumlah FGD

Persyaratan dan jumlah peserta FGD dalam kelompok 1

- | | |
|---|---------|
| 1. Ibu yang sedang hamil | 2 orang |
| 2. Ibu yang telah melahirkan pada dukun (belum 1 tahun) | 1 orang |
| 3. Ibu yang telah melahirkan pada bidan (belum 1 tahun) | 1 orang |
| 4. Dukun yang menangani persalinaan | 1 orang |
| 5. Bidan Desa | 2 orang |
| 6. Moderator | 1 orang |
| 7. Sekretaris adalah Social Worker | 1 orang |

Persyaratan dan jumlah peserta FGD dalam kelompok 2

1. Kepala Puskesmas	1 orang
2. Bidan Puskesmas	1 orang
3. Tokoh Masyarakat	1 orang
4. Tokoh masyarakat moderat	2 orang
5. Dukun	1 orang
6. Moderator	1 orang
7. Sekretaris	1 orang

D. Topik Diskusi Dalam FGD Dalam Kelompok 1

1. Topik 1 : Pengetahuan dan praktik dalam kehamilan dan persalinan.

Dapatkan ibu dan bapak menjelaskan tentang :

- a. Tanda dan gejala kehamilan dan persalinan normal
- b. Tanda dan gejala kehamilan dan persalinan beresiko
- c. Faktor penyebab dan penyerta sehingga kehamilan dan persalinan normal
- d. Tata cara dan tindakan yang harus dilakukan
- e. Tindakan penanggulangan bila kehamilan dan persalinan beresiko

2. Topik 2 : Persepsi sosial tentang nilai, keyakinan dan sikap tentang kehamilan dan persalinan

Dapatkan ibu / bapak menjelaskan tentang :

- a. Anggapan sosial tentang peran perempuan dalam kehamilan dan persalinan

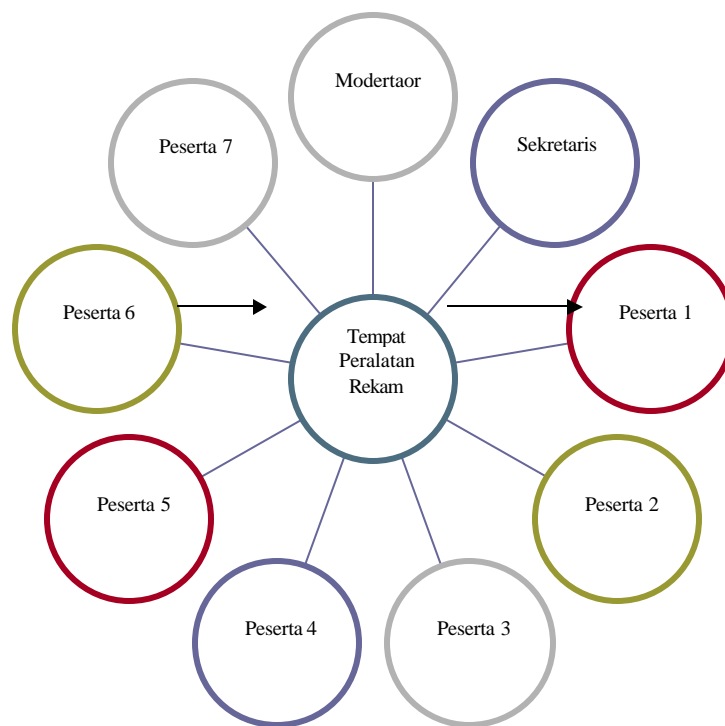
- b. Anggapan sosial tentang kehamilan yang normal dan keharusan menghadirkan dukun
- c. Anggapan sosial tentang kehamilan beresiko dan keharusan menghadirkan dukun
- d. Anggapan sosial tentang kehadiran bidan dan perannya dalam penanganan kehamilan dan persalinan.

E. Topik Diskusi Dalam FGD Untuk Kelompok 2

- 1. Topik 1 : Persepsi dan praktik masyarakat menggunakan dukun dalam kehamilan dan penanganan persalinan

Dapakah ibu / bapak menjelaskan tentang :

- a. Dasar anggapan sosial peran dukun
- b. Dasar anggapan sosial budaya tentang kehadiran bidan
- c. Peran masyarakat dalam penggunaan dukun atau bidan dalam pemeriksaan kehamilan dan persalinan
- d. Kelebihan dan kekurangan dukun dan bidan
- e. Budaya / kebiasaan /adat yang dilaksanakan bila kehamilan dan persalinan dilakukan oleh dukun

SKEMA**FOCUS GROUP DISCUSSION**

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM BUDAYA MASYARAKAT KAILI TERHADAP KEHAMILAN DAN PERSALINAN

A. Pengertian Wawancara mendalam (WD)

WD adalah kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara, dilakukan terhadap satu informan, yang statusnya adalah pelaku, pendukung norma perilaku serta pemangku kepentingan (dapat diambil dari peserta FGD maupun pengambil kebijakan), yang memahami secara mendalam informasi yang akan diperoleh.

Topik wawancara disesuaikan dengan topik FGD. Namun sifatnya lebih mendalam (argumentasi dan ide) dan terfokus (konsep kehamilan dan pertolongan persalinan).

Informan yang rencananya diwawancarai terdiri dari:

✍	Kepala Kecamatan	1 orang
✍	Kepala Desa	1 orang
✍	Tokoh masyarakat dari peserta FGD	1 orang
✍	Tokoh agama	1 orang
✍	Dukun	1 orang
✍	Bidan	1 orang

B. Tujuan WD

Memperoleh informasi atau alasan-alasan tentang kehamilan dan pertolongan persalinan yang masih berorientasi dukun serta memperoleh peluang peranan bidan.

Topik Wawancara Mendalam :

1. Pengetahuan masyarakat tentang konsep kehamilan dan konsep persalinan (kaji : pengertian kehamilan dan persalinan, cara perawatan kehamilan dan penanganan persalinan)
2. Sikap masyarakat terhadap konsep kehamilan dan pertolongan persalinan (kaji informasi tentang sikap masyarakat terhadap perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun dan bidan)
3. Niat yang dimiliki masyarakat terhadap keinginan dalam menentukan perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan (kaji keinginan keluarga mempercayakan kehamilan dan persalinannya terhadap dukun)
4. Otonomi pribadi dalam pengambilan keputusan terhadap perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan (kaji orang yang berperan dalam pengambilan keputusan untuk pemcarian pengobatan).
5. Budaya masyarakat (adat/kebiasaan) terhadap perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan (kaji informasi tentang adat/kebiasaan selama kehamilan dan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun).

C. Observasi

1. Amati perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun.
2. Amati perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh bidan.

Lampiran III

Permohonan Menjadi Respon

Kepada YTh :
Bapak/Ibu.
Calon responden

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Pascasarjan Konsentrasi Promosi Kesehatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Nama : Lenny
Stambuk : P. 180 520 6513
Alamat : Jln. Word Ward No 445 Palu

Akan mengadakan penelitian dengan judul : *"Budaya Masyarakat Kaili Tentang Konsep Kehamilan dan Pertolongan persalinan di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2008*

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Bapak/Ibu dan tidak bersedia menjadi responden maka tidak ada ancaman kepada bapak/ibu dan keluarga. tetapi jika Bapak/Ibu menjadi responden dan terjadi hal yang merugikan maka Bapak/Ibu diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apabila bapak/ibu menyetujui, maka diminta kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Atas persediaan dan kesediaan bapak/ibu berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Lenny

Lampiran IV

Lembar Persetujuan Responden

Saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Pascasarjana Konsentrasi Promosi Kesehatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar bernama Lenny (Stambuk : P. 180 520 6513) dengan judul : “Budaya Masyarakat Kaili Tentang Konsep Kehamilan dan Pertolongan Persalinan di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Saya memahami penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dalam rangka penyusunan tesis peneliti dan tidak merugikan saya serta jawaban yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya. dengan demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapa pun saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Palu, Pebruari 2008

Responden

Lampiran VI



Lampiran V : Matriks Penelitian Kualitatif Budaya Masyarakat Kaili tentang Konsep Kehamilan dan Persalinan di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah

No	Pertanyaan	Kode Informan	Hasil Wawancara	Emik	Etik	Konsep	Proposisi
1.	Pengetahuan Tentang Kehamilan dan Persalinan Aman Sehat	<p>a. Ha</p> <p>b. Ns</p> <p>c. Fi</p> <p>d. Ma</p> <p>e. Fa</p>	<p>- Ibu hamil yang normal menurut yang saya ketahui dan pengalaman yang saya rasakan sudah 2 kali hamil, ia sehat selama hamil, kalau panas, beringus, pusing-pusing itu hanya masuk angin</p> <p>- Menurut pengalaman saya selama barawat maupun batolong melahirkan ibu yang hamilnya normal bayinya sehat, letaknya tidak taputar, tidak keluar darah, dan tidak sakit-sakit.</p> <p>- Kalau banyak darah waktu hamil dan melahirkan itu bahaya bisa-bisa kehabisan darah akhirnya mamanya bisa kehabisan darah akhirnya mamanya meninggal.</p> <p>- Ibu hamil yang tidak sehat menurut pengalaman orang Kaili mengalami gangguan makhluk halus disebut Kontianak, tanda-tandanya panas banyak keluar darah, baru depe anak letaknya tabale yang namanya pogoli, sering bangun tengah malam. Menurut kepercayaan disini dibawakan dukun takut nantinya melahirkan ada hambatan.</p> <p>- Menurut yang saya tahu dari pengalaman yang saya rasakan 5 kali melahirkan, jika melahirkan tidak ada hambatan, misalnya tidak banyak keluar darah itu bagus.</p>	<p>- Pemahaman masyarakat kaili yang ada di wilayah Siramiyah tentang kehamilan dan persalinan beresiko hanya terbatas pada pendarahan dan letak bayi, bagi mereka itu hal biasa dan karena adanya gangguan makhluk halus oleh sebab itu penanganannya dilakukan upacara budaya (adat) pengobatan misalnya pengurutan, minum air putih yang dibacakan mantra.</p>	<p>- Pengetahuan masyarakat Kaili tentang konsep kehamilan dan persalinan ternyata sangat kurang dan terbatas.</p> <p>- Bagi mereka, bila terjadi tanda-tanda atau ciri kondisi resiko kehamilan berisiko misalnya : wajah puct, pendarahan situasi itu dianggap biasa. Dan kondisi ibu hamil kurang mendapat perhatian /tidak mendapat tindakan spesifik, tetapi terarah pada bayi yang ada dalam kandungan maka keluarga berkewajiban</p>	<p>- Konsep kemilan sehat jika gangguan setan dengan tanda-tanda tidak kelihatan sakit dapat bekerja tidak keluar darah</p> <p>- Konsep kehamilan beresiko adalah kehamilan yang akan terjadi karena gangguan setan atau makhluk halus dengan tanda-tandanya keluar darah sering bangun tengah malam</p> <p>- Konsep menurut Depkes RI 2004 tidak adanya konplikasi obstetri</p> <p>- Konsep persalinan aman persalinan yang tidak ada gangguan makhluk halus sehingga persalinan menjadi lancar dan cepat</p> <p>- Konsep persalinan beresiko terjadi karena adanya gangguan setan dengan tanda-tandanya bayi lama lahir perdarahan, plasenta tidak bisa lahir.</p> <p>- Konsep persalinan beresiko menurut Depkes RI yaitu adanya konplikasi obstetri anemi,</p>	<p>- Pengetahuan masyarakat rendah dan terbatas untuk mengenal tanda-tanda kehamilan dan persalinan beresiko</p>

2	Sikap Terhadap Penanganan kehamilan an persalinan yang Aman dan Sehat	f. Ns	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut kepercayaan orang Kaili dan pengalaman menolong orang melahirkan, bila melahirkan lancar tidak ada hambatan, tidak banyak kaluar darah, bayi tidak lama di pintu, plasenta tidak tak tahan itu bagus - Ibu hamil tidak sehat atau terkena gangguan setan tandanya keluar darah, pucat, tidak mau makan dan letak bayi terbalik dan plasenta tatanan di pintu. Ah ini jalan keluarnya harus di buat adat biasanya dimandikan. Di urut dan dikasi minum air yang sudah dibaca dengan mantra yang orang kali bilang nolama dan novero 		<p>melaksanakan upacara "Nolama " upacara untuk kesehatan anak dalam kandungan Novero mengusir makhluk halus</p>	<p>inpeksi, kelainan letak, toksemia, perdarahan</p>	
		a. Fa. (35 thn)	<ul style="list-style-type: none"> - Kita memilih dukun untuk periksa hamil dan menolong melahirkan ya supaya sekaligus buat adat, ya menurut kepercayaan kita disini untuk menolak bala supaya saat hamil dan melahirkan tidak ada gangguan. 	<p>Bagi masyarakat Kaili yang ada di sikap keluarga atau masyarakat memilih dukun karena adat istiadat turun temurun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat bagi mereka, hal ini memengaruhi sikap untuk menentukan tempat dan penolong yang aman - Sikap keluarga atau masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat bagi mereka ,hal ini mempengaruhi sikap untuk menentukan tempat dan penolong yang aman - Teori model kepercayaan kesehatan (Health Belief Model) Rosenstceh,1974, 1977 yaitu model ini menganggap bahan perilaku kesehatan merupakan fungsi dari maupun sikap. 	<p>Sikap keluarga atau masyarakat atau dukun selain dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan juga dipengaruhi oleh budaya yang sangat dipegang teguh serta diyakini oleh mereka</p>
		c. Fi	<ul style="list-style-type: none"> - Saya hamil ini periksa kebidan hanya satu kali, selanjutnya dan sampe 		<ul style="list-style-type: none"> - memilih dukun selain 		

			<p>sekarang pada dukun bayi kami yang ada didesa ini. Ya tidak terjadi apa – apa, karena dukun kita disini sudah pengalaman dan dikenal tukang baobat dan baurut serta batolong orang melahirkan. Dia bisa ba lihat dan tahu jika ada kelainan pada kita sehingga dia langsung kase obat atau baurut bila kita hamil ada gangguan, kalo sama bu bidan perut saya Cuma di pegang-pegang baru dikase obat abis itu pulang dan disuru bale minggu depan.</p>		<p>dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan yang benar dan sehat juga dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat yang sangat dipegang teguh serta diyakini oleh mereka</p>	
		d. Fa	<p>- Pokoknya sejak saya hamil sampai saya melahirkan saya hanya pergi kedukun. Masalahnya ba periksa hamil didukun , dia bisa lihat apakah kehamilan kita ini normal tanpa ada gangguan mahkluk halus. kalo ada kelainan dalam kehamilan kita, dukun kami langsung merawat biasanya langsung dibuatkan adat karena kebiasaan adat kita disini karena tujuannya untu mengusir bala</p>			
		e. Ns	<p>- Supaya bayi dalam kandungan itu bagus dan tetap sehat artinya tidak diganggu mahkluk halus sehingga kalo akan melahirkan tidak susah biasanya dibuatkan adat kalo orang kaili bilanh itu nolama artinya dibuatkan selamatan agar bayi lahir selamat, selain itu juga kallo ibu hamil itu harus diurut supaya posisi</p>			

			<p>kandungan jadi bae ya termasuk kase bae bayi bila letaknya terbalik, juga dimandikan sampai tiga kali sambil dibacakan doanya atau mantra. Begitu juga ibu hamil saya beri sedikit pegangan (jimat) dan pantangan yang tidak boleh dilakukan supaya tidak bisa diganggu oleh makhluk halus</p>				
3	Niat	<p>f. Fa</p> <p>g. Rd</p> <p>a. Nk</p>	<p>- Kita memilih dukun untuk periksa hamil dan menolong melahirkan ya supaya sekaligus buat adat, ya menurut kepercayaan kita disini untuk menolak bala supaya saat hamil dan melahirkan tidak ada hambatan ada gangguan</p> <p>- Disini ini memeang begitu bu walaupun mereka sudah periksa pada kita (bidan) tapi mereka periksa juga pada dukunnya. Begitu juga saat melahirkan walaupun ada kita, dukun mereka tetap panggil. Jadi biasa bu kalau ada begitu bu saat saya batolong melahirkan dukunnya ba sapu – sappu perutnya dengan air putih yang sudah dibaca – baca</p> <p>- Walaupun saya baru hamil pertama ini orang tua dan keluarga saya berencana dibuatkan adat, yang dilakukan dukun kami didesa ini, begitu juga nanti kalau melahirkan, juga kedukun kami ini, ya karena kami tidak mampu melahirkan dibidan, kalau didukun bisa utang dan tidak mahal</p>	<p>Bagi masyarakat Kaili yang ada di Sirenja , Niat mereka mempercayakan perawatan kehamilan dan pengetahuan pada dukun karena dipengaruhi atau alasan adat istiadat, ekonomi serta</p>	<p>Keinginan atau niat individu atau masyarakat menggunakan jasa dukun secara turun temurun karena didukung oleh anggapan bahwa mempunyai kekuatan mistik,</p>	<p>Niat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap-sikap terhadap perilaku , seperti apakah apakah ia measa suatu perilaku itu penting, juga mereka berpikir tentang apa yang akan dilakukan oleh orang lain pada situasi yang sama</p>	<p>Bagi masyarakat Kaili sejak awal telah mempercayakan perawatan kehamilan dan persalinan pada dukun dengan mempertimbangkan nilai budaya, agam,ekonomi sejak dahulu</p>
		b. Wn	- saya dan suami saya selalu memilih				

4	Otonomi Pribadi Keluarga Untuk Pengambilan Keputusan	<p>c. Ha</p> <p>a. Nf</p> <p>b. Fa</p>	<p>melahirkan didukun, karena kalau di dukun saya dijaga terus sambil disapu-sapu perut saya, tapi kalau di bidan habis diperiksa disuruh pulang atau jalan-jalan karena katanya belum waktunya padahal saya sudah kesakitan</p> <p>- Ya bu mengenai imbalan tergantung kem anisan hati dan kemampuan dari masyarakat, dikase apa saja saya terimah, karena saya hanya menolong yang tujuannya untuk akhirat</p> <p>- Orang tua dan suami saya bilang rencana saya akan melahirkan sama ibu Nursiah (dukun bayi) karena kami sejak dulu selalu panggil dia kalau ada yang melahirkan karena dia sudah pengalaman dan sekaligus dibuatkan adat, makanya jarang orang hamil disini diganggu mahluk halus karena sudat diobat</p> <p>- saya kalau mau melahirkan yang tentukan dan yang panggil dukun kalau bukan suami ya orang tua saya</p>	<p>Bila ibu-ibu yang akan melahirkan yang menentukan dan yang panggil dukun suami atau orang tua</p>	<p>pelayanan yang diberikan Tanpa pamri sebab tidak besar biaya</p> <p>Pengambilan keputusan untuk memilih penanganan kehamilan dan persalinan aman dan sehat bagi keluarga itu merupakan suatu bentuk otonomi pribadi dan keluarga</p> <p>Dominasi pengambilan keputusan oleh individu dan keluarga tanpa dibekali pengetahuan yang cukup dan dapat membelajarkan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Meinita (1996)</p>	<p>Bagi masyarakat kaili yang ada di kecamatan Sirenja, pengambilan keputusan terhadap penanganan kehamilan dan pertolongan persalinan berada ditangan suami dan orang tua.</p>
5.	Perilaku Pemeriksaan Kehamilan dan Persalinan	a. Jm	<p>- Saya periksa dan melahirkan kedukun karena dia bisa ba obat, disamping itu pula bayarnya terserah kita dan dia batunggu terus sampai lahir tidak seperti di bidan di kase tinggal</p>	Perawatan Kehamilan dan Persalinan yang dipercaya secara turun temurun di dasari adanya	<p>Perilaku semacam ini sangat memberikan pengaruh kepada ibu</p> <p>Sistem kepercayaan tradisional pada hakikatnya di dasari oleh kepercayaan penduduk desa akan adanya alam ghaib</p>	<p>Bagi masyarakat kaili prilaku pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan pada dukun merupakan wejangan bernuansa keagamaan dan</p>

		<p>b. Ha</p> <p>c. Mt</p> <p>d. Ir</p> <p>e. Ha</p>	<ul style="list-style-type: none"> - dulu waktu saya pertama hamil saya pake jimat untuk menangkal setan karena kalau bayi harum baunya nanti tercium oleh setan - Mahluk halus sering mengganggu ibu hamil karena harum baunya. Biasanya tanda-tanda kalau diganggu mahluk halus yaitu ada darah keluar, bayi lama tahanan dipintuk, plasenta tertinggal di rahim, sakit – sakit. Bila ibu hamil diganggu setan namanya pontianak. Ini perlu diobat sambil dibacakan doannya yaitu Laruku lama bici ribalengga poka busamu ripale sanpa sanggoro - Waktu hamil di kase mandi sama dukun supaya setan tidak masuk kebadan kami - Bila ibu hamil sering sakit biasa itu kena pongko atau pontianak yang namanya Mbalasa. Obatnya dimandikan 3 kali dengan baca :Kusapa bela masiura bela yang artinya supaya sudah sembuh - Saat melahirkan bila dimandikan namanya "Pamuda" sambil di baca-baca yaitu Jumuna nabi junu kitabi doa nu arasullah sandoaka topae paramo bajuje bajija ose tiromodala 	<p>kepercayaan masyarakat kaili tentang adanya kekuatan ghaib yang diyakini dapat memberikan gangguan kesehatan</p>	<p>hamil dalam hal menentukan perilaku mula-mula sakit</p> <p>(Alam supranatural) yang dihuni oleh entitas dalam bentuk roh-roh halus. (Yamin Sange 1993)</p>	<p>kepercayaan untuk menimbulkan motivasi ibu hamil dan keluarganya pada upacara tradisional adat kaili</p>
--	--	---	--	---	---	---

		f. Hr	- Kalau letaknya tidak normal namanya Pogoli manusia rilara "ibu hamil saya urut supaya letaknya baik dan pada saat melahirkan aman, disamping itu juga untuk menolak bala". Sambil diurut ada bacanya yaitu Goli ganta kugolimo gane tumburu nabi anamuara surula pandoro riguli pandoro ripangulu lave labuamu lave sompoamu			
		g. Ha	- Kalau hamil saya periksa didukun dan sekali kali periksa dibidan dan pada saat melahirkan saya panggil bidan dan didampingi oleh dukun. Maksudnya saat lahirkan bayi ditolong oleh ibu bidan dukun kami tetap disamping bajaga sambil ba kase air putih yang sudah dibaca dan basapu-sapu perut saya sambil ditiup -tiup			

Lampiran VI

MATRIKS PENULISAN PENELITIAN KUALITATIF BUDAYA MASYARAKAT KAILI TENTANG KONSEP KEHAMILAN DAN PERSALINAN DI KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA PROVINSI SULAWESI TENGAH

1. Pengetahuan Masyarakat Kaili Tentang Konsep Kehamilan dan Persalinan Aman dan Sehat

EMIK (FAKTA)	INTERPRESTASI (ETIK)	KONSEP	PROPOSISI
<ul style="list-style-type: none">- Pemahaman masyarakat kaili yang ada di wilayah Siramiyah tentang kehamilan dan persalinan berisiko hanya terbatas pada pendarahan dan letak bayi, bagi mereka itu hal biasa dan karena adanya gangguan makhluk halus oleh sebab itu penanganannya dilakukan upacara budaya (adat) pengobatan misalnya pengurutan, minum air putih yang dibacakan mantra.	<ul style="list-style-type: none">- Pengetahuan masyarakat Kaili tentang konsep kehamilan dan persalinan ternyata sangat kurang dan terbatas.- Bagi mereka, bila terjadi tanda-tanda atau ciri kondisi resiko kehamilan berisiko misalnya : wajah pucat, pendarahan situasi itu dianggap biasa. Dan kondisi ibu hamil kurang mendapat perhatian /tidak mendapat tindakan spesifik, tetapi terarah pada bayi yang ada dalam kandungan maka keluarga berkewajiban melaksanakan upacara "Nolama " upacara untuk kesehatan anak dalam kandungan Novero mengusir makhluk halus	<ul style="list-style-type: none">- Bagi masyarakat Kaili pelaksanaan upacara-upacara tradisional yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan adalah menampakkan suatu hal yang harus dilakukan dengan maksud agar anak lahir dengan selamat, murah rezeki, mengangkat martabat (Dikbud 1986) kehamilan dan persalinan- Diri terpenting	<ul style="list-style-type: none">- Minimnya pengetahuan masyarakat kaili tentang resiko kehamilan dan persalinan berisiko dapat berikibat pada pertolongan persalinan yang harus diwaspadai

2. Sikap Terhadap Penanganan Kehamilan Dan Persalinan Yang Aman Dan Sehat

EMIK (FAKTA)	INTERPRESTASI (ETIK)	KONSEP	PROPOSISI
<ul style="list-style-type: none"> - Bagi masyarakat Kaili yang ada di sikap keluarga atau masyarakat memilih dukun karena adat istiadat turun temurun 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat bagi mereka, hal ini mempengaruhi sikap untuk menentukan tempat dan penolong yang aman - Sikap keluarga atau masyarakat memilih dukun selain dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan yang benar dan sehat juga dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat yang sangat dipegang teguh serta diyakini oleh mereka 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat bagi mereka ,hal ini mempengaruhi sikap untuk menentukan tempat dan penolong yang aman - Teori model kepercayaan kesehatan (Health Belief Model) Rosenstceh,1974, 1977 yaitu model ini menganggap bahan perilaku kesehatan merupakan fungsi dari maupun sikap. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap keluarga atau masyarakat atau dukun selain dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan juga dipengaruhi oleh budaya yang sangat dipegang teguh serta diyakini oleh mereka

3. Niat

EMIK (FAKTA)	INTERPRESTASI (ETIK)	KONSEP	PROPOSISI
- Bagi masyarakat Kaili yang ada di Sirenja , Niat mereka mempercayakan perawatan kehamilan dan pengetahuan pada dukun karena dipengaruhi atau alasan adat istiadat, ekonomi serta	- Keinginan atau niat individu atau masyarakat menggunakan jasa dukun secara turun temurun karena didukung oleh anggapan bahwa mempunyai kekuatan mistik, pelayanan yang diberikan Tanpa pamri sebab tidak besar biaya	- Niat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap-sikap terhadap perilaku , seperti apakah apakah ia measa suatu perilaku itu penting, juaga mereka berpikir tentang apa yang akan dilakukan oleh orang lain pada situasi yang sama	- Bagi masyarakat Kaili sejak awal telah mempercayakan perawatan kehamilan dan persalinan pada dukun dengan mempertimbangkan nilai budaya, agam,ekonomi sejak dahulu

4. Otonomi Pribadi

EMIK (FAKTA)	INTERPRESTASI (ETIK)	KONSEP	PROPOSISI

- Bila ibu-ibu yang akan melahirkan dan yang panggil dukun suami atau orang tua	- Pengambilan keputusan untuk memilih penanganan kehamilan dan persalinan aman dan sehat bagi keluarga itu merupakan suatu bentuk otonomi pribadi dan keluarga	- Dominasi pengambilan keputusan oleh individu dan keluarga tanpa dibekali pengetahuan yang cukup dan dapat membelajarkan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Meinita (1996)	- Bagi masyarakat kaili yang ada di kecamatan Sirenja, pengambilan keputusan terhadap penanganan kehamilan dan pertolongan persalinan berada ditangan suami dan orang tua.
---	--	---	--

5. Prilaku Pemeriksaan Kehamilan dan Persalinan

EMIK (FAKTA)	INTERPRESTASI (ETIK)	KONSEP	PROPOSISI
-Perawatan Kehamilan dan Persalinan yang dipercaya secara turun temurun di dasari adanya kepercayaan masyarakat kaili tentang adanya	-Perilaku semacam ini sangat memberikan pengaruh kepada ibu hamil dalam hal menentukan perilaku mula-mula sakit	Sistem kepercayaan tradisional pada hakikatnya di dasari oleh kepercayaan penduduk desa akan adanya alam ghaib (Alam supranatural) yang dihuni oleh entitas dalam bentuk roh-roh halus. (Yamin Sange 1993)	Bagi masyarakat kaili prilaku pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan pada dukun merupakan wejangan bernuansa keagamaan dan kepercayaan untuk menimbulkan motivasi ibu hamil dan keluarganya pada upacara tradisional adat kaili

kekuatan ghaib yang diyakini dapat memberikan gangguan kesehatan		
--	--	--

Lampiran VIII

